
Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan tradisional trompa batok kelapa pada Anak Kober PAUD Akhlak Mulia Kabupaten Lebong

R. Purwasi^{1,a)}

Affiliation:

1. Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

a. R.purwasi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the increase in interpersonal intelligence through the traditional game of coconut shell shoes at PAUD AKHLAK MULIA, Lebong Regency, to determine whether through the use of coconut shell shoes traditional games can improve interpersonal intelligence of children at PAUD AKHLAK MULIA Lebong Regency. Classroom Action Research (CAR), which focuses on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were 15 children of PAUD AKHLAK MULIA Lebong Regency. Data collection techniques used were observation and documentation methods. The data analysis was carried out in a descriptive qualitative-quantitative manner with the emphasis being used to determine the improvement in the process expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine the increase in results using a percentage. The conclusion of this research is that interpersonal intelligence through the traditional game of coconut shell shoes in playgroup of PAUD AKHLAK MULIA, Lebong Regency is developing very well.



Keyword: Interpersonal intelligence, coconut shell shoes

Pendahuluan

Anak merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan kemajuan sebuah negara di masa yang akan datang, oleh karena itu persiapan pengembangan sumber daya manusia haruslah tepat khususnya sejak anak usia dini.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan, bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (Mulyasa, 2014: 45). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual (Jamilah Sabri Sanan, 2013: 3)

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan diri untuk memahami pikiran dan maksud orang lain sehingga mampu membangun hubungan yang baik. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mampu merasakan, memahami dan merespon dengan baik terhadap suasana hati orang lain sehingga orang lain merasa nyaman ketika berada didekatnya. Kecerdasan interpersonal juga mampu membangkitkan hubungan kerjasama yang baik dan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Yaumi dan Nuridin Ibrahim (2013: 20) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini

merupakan kecerdasan yang memiliki indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain ialah mampu saling menghargai, saling menerima, dan saling memahami. Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Adi W Gunawan (2012: 237) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Sementara Williams (2013: 88) mengungkapkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kemampuan ini melibatkan kemampuan penggunaan kemampuan verbal dan nonverbal, kemampuan kerjasama, manajemen konflik, strategi membangun konsensus, kemampuan untuk percaya, menghormati, memimpin, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan umum.

Hal ini sesuai dengan Standar kompetensi dasar anak usia 4-6 tahun tentang perkembangan sosial-emosional dan kemandirian dalam kurikulum 2013 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara), memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya, mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, dan dapat menyesuaikan diri.

Begitu pula dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 ditegaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam hal sosial-emosional yaitu menunjukkan sikap mandiri dalam memili kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kober di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak masih ada beberapa anak yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja, masih ada anak-anak yang pemalu belum dapat bekerjasama dengan teman, sikap egosentris anak masih tinggi, saat kegiatan berkelompok atau saat duduk

bersama, anak-anak tidak mau untuk digabungkan dengan anak yang pemalu. Selain itu saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *puzzle* angka dan huruf walaupun guru sudah mengarahkan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran anak cenderung rebutan dan bermain sendiri-sendiri. Hal ini kemungkinan media pembelajaran yang digunakan guru masih belum tepat disamping minimnya sarana prasarana dimiliki lembaga.

Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak diantaranya adalah melalui permainan tradisional trompa batok kelapa. Dimana permainan ini anak-anak dapat mengespresikan diri, peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan secara perseorangan atau kelompok, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja sama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok. Juga dapat mengajak anak untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, sehingga anak mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Selain itu anak belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya dan mengembangkan banyak kecakapan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berteman, dan menjalin kontak. Pendidikan anak usia dini hendaknya banyak dihadapkan dengan pengalaman secara langsung.

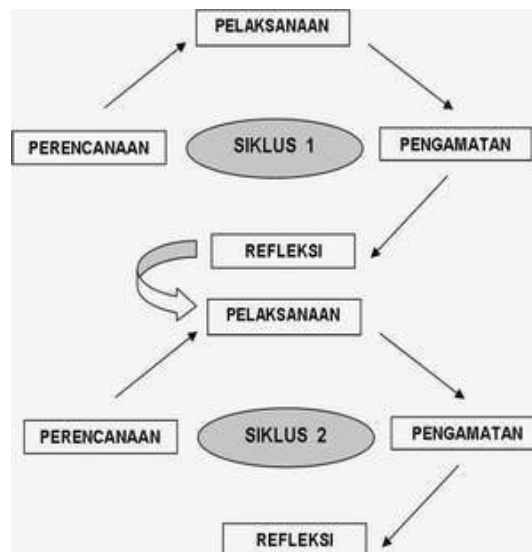
Dari permasalahan tersebut penulis mengambil judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

Hasil Penelitian

1) Penyajian Data Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil observasi Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Pada Siklus I.

No	Nama Anak	Skor mentah yang diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1	AH	6	9	67%	BSH
2	FN	6	9	67%	BSH
3	YN	9	9	100%	BSH
4	GD	6	9	67%	BSH
5	AS	6	9	67%	BSH
6	VH	6	9	67%	BSH
7	LG	7	9	78%	BSH
8	AH	6	9	67%	BSH
9	SS	7	9	78%	BSB
10	WR	7	9	78%	BSB
11	HL	6	9	67%	BSH
12	HZ	7	9	78%	BSB
13	MH	5	9	55%	BSH
14	LL	6	9	67%	BSH
15	JP	6	9	67%	BSH
<i>Jumlah</i>		<i>96</i>	<i>135</i>		
<i>Rata-rata</i>		<i>71%</i>			<i>BSH</i>

Sumber: Tabel 4.1

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Sumber: Ngalim Purwanto (2006: 102)

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 15 anak kelompok B dari aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 orang, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 orang. Sementara rata-rata skor secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 71% (Berkembang Sesuai Harapan). Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%-100% (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 75% yang masih berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus 1 agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%-100%.

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Data Pada Siklus II.

No	Nama Anak	Skor mentah yang diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1	AH	8	9	89%	BSB
2	FN	8	9	89%	BSB
3	YN	9	9	100%	BSB
4	GD	8	9	89%	BSB
5	AS	8	9	89%	BSB
6	VH	7	9	78%	BSB
7	LG	7	9	78%	BSB
8	AH	8	9	89%	BSB
9	SS	8	9	89%	BSB
10	WR	8	9	89%	BSB
11	HL	8	9	89%	BSB
12	HZ	8	9	89%	BSB
13	MH	9	9	100%	BSB
14	LL	8	9	89%	BSB
15	JP	8	9	89%	BSB
<i>Jumlah</i>		<i>120</i>	<i>135</i>		
<i>Rata-rata</i>		<i>89%</i>			<i>BSB</i>

Sumber: Tabel 4.3

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Sumber: Ngalim Purwanto (2006: 102)

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 15 anak dari aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 orang. Sementara rata-rata skor secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 89% (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata optimal mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%-100% (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 76% -100%. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 76%-100%.

Tabel 3 Persentasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

SIKLUS KE	Total Skor Mentah Yang di Peroleh	Total Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
I	96	135	71%	BSH
II	120	135	89%	BSB

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 71% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mengalami peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 89% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong, selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4 Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II.

No	Indikator	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	71% (BSH)	89% (BSB)
2	Anak dapat mengendalikan perasaan, Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri		
3	memahami peraturan dan disiplin		
4	Anak dapat memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA mengalami peningkatan, pada pelaksanaan tindakan siklus I 71% Berkembang Sesuai Harapan (BHS) dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 89% artinya berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan seni anak dengan penggunaan media plastisin mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan Media trompa batok kelapa di PAUD AKHLAK MULIA Kabupaten Lebong, sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi yang diberikan menggunakan media yang tepat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan trompa batok kelapa Pada Anak Kober di PAUD AKHLAK MULIA

sesudah pelaksanaan sangat tepat untuk mengembangkan motorik kasar pada anak menggunakan media trompa batok kelapa karena melalui kegiatan ini anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memili kegiatan bermain, Anak dapat mengendalikan perasaan, Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri memahami peraturan dan disiplin, Anak dapat memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.

Indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik terbukti dengan perolehan persentase yang dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan II. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kobepada kelompok B sangat tepat. Hal ini sejalan dengan sebagaimana yang diamanahkan dalam Permendikbud Nomor. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun sebagai acuan para mahasiswa dan guru yang sedang melaksanakan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Tradisional Trompa Batok Kelapa Pada Anak Kober di PAUD Akhlak Mulia Kabupaten Lebong berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun yaitu Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memili kegiatan, anak dapat mengendalikan perasaan, Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri memahami peraturan dan disiplin, Anak dapat memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah
2. Dengan bermain menggunakan permainan tradisional trompa batok kelapa dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak di PAUD di PAUD Akhlak Mulia Kabupaten Lebong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan

pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar **71% (BSH)** dikarenakan media tanah liat yang peneliti gunakan hanya 1 set media saja untuk 15 orang anak dalam kelompok besar sehingga pembelajaran kurang maksimal dan peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi **89% (BSB)**.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara
- _____, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Armstrong, 2013. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- _____, 2014. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Anita Lie, 2003. *101 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia.
- Acep Yoni, 2010, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adi W Gunawan, 2012. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hikmah, 2011. *Perancangan game tradisional jawa egrang bambu. SKRIPSI Jurusan Seni dan Desain-Fakultas Sastra UM*.
- Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.:* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Isjoni, 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*
- Jamilah Sabri Sanan, 2013. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lestari, 2016. *Pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional egrang tempurung kelapa di paud madani gampong atek jawo kecamatan baiturrahman banda aceh. ETD Unsyiah*.
- Moeslichatoen, 2010. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* : Jakarta , PT Rineka Cipta

-
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Mulyani, 2019. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Rahim, 2015. *Pengaruh permainan tradisional egrang tempurung kelapa terhadap keseimbangan anak usia dini 4-6 tahun*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rinasari, 2013. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa pada Anak Kelompok B di TK Aba Banjarharjo II Kalibawang Kulon Progo*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safaria, 2013. *Interpersonal Intellegence*. Sleman: Amara Books.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta:
- Yuliani Nurani Sujiono, 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Williams, 2013. *Mengajar Dengan Empati. (Terjemahan Fuad Ferdinan)*. Bandung: Penerbit Nuansa.
-